

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI SEKOLAH DASAR

Nur Hafidin, H.Kartono, Sugiono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak
Email: nurhafidin_1804@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Terdapat peningkatan aktivitas belajar pada *base line* sebesar 18,00%, meningkat menjadi 47,12% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 75,09%. Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,09%. Dari *base line* ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 69,55%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Abstract: The aim of this research to improved its general activity of students in the Social Sciences learning model of Jigsaw Cooperative in class IV State Elementary School 36 River snapper Kubu Raya . The method used is descriptive method . This research is a form of action research . Data collection technique used is the technique of direct observation . There is increased activity in the base line study of 18.00 % , increased to 47.12 % in the first cycle , the second cycle increased to 75.09 % . The difference increased from cycle I to cycle II of 27.09 % . From the base line to the second cycle an increase of 69.55 % .

Keywords: Activity Learning , Model Cooperative Tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran tersebut antara lain guru dan siswa.

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi juga harus membangkitkan gairah belajar siswa dan aktivitas mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sri Anitah (2008:12) mengemukakan bahwa, lebih dari mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas

yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran. Pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri 36 Sungai Kakap yang berjumlah 29 orang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa yaitu (a) siswa yang menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 14 orang (48,27%), (b) siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 12 orang (41,37%), (c) siswa berdiskusi dalam kelompok sebanyak 7 orang (24,13%), (d) tidak ada siswa yang berani bergabung dalam kelompok tim ahli (0%), (e) siswa berani mengajukan pertanyaan sebanyak 2 orang (6,89%), (f) siswa mendengarkan penjelasan teman sebanyak 6 orang (20,68%), (g) tidak ada siswa yang memberikan penjelasan dengan benar (0%), (h) siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebanyak 1 orang (3,44%), (i) siswa menjawab pertanyaan sebanyak 5 orang (17,24%).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, mencatat, dan interaksi satu arah yaitu antara guru dan siswa saja, tanpa melibatkan siswa dengan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Model Kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang dapat memotivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 36 Sungai Kakap pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Nanang Hanafiah (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini: Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.

Menurut Trianto (2009:56), pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan Aronson, Blaney, Stephen, Sikes dan Snapp pada 1978, (Saminanto, 2010:31) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) Siswa dikelompokkan ke dalam tim (kelompok asal) sebanyak bagian materi/sub bab yang akan dibahas, 2) Tiap

orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, 5) Tim-tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 6) Guru memberi evaluasi, 7) Penutup. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia serta untuk mempolakan sejauh mana manusia itu berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok.

Menurut Taneo (2008:1-14) IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain- lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya “ (Nawawi, 2007: 63).

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:16), alur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap Perencanaan

Sebagai langkah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Kakap, diperlukan berbagai macam perencanaan sebagai berikut: 1) Membuat rancangan pembelajaran, 2) Menyusun materi yang akan disampaikan yaitu mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran kooperatif jigsaw, 4) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan terhadap tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Menyampaikan materi mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 4) Memberikan tugas kepada tiap kelompok, 5) Menjelaskan cara kerja setiap kelompok sesuai dengan langkah-langkah pada metode Kooperatif Jigsaw.

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok. Hasil observasi ini direkam dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Selain itu, guru juga menyiapkan lembar observasi untuk guru mengenai kegiatan

yang dilakukan guru selama mengadakan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil dari pengamatan tindakan yang sudah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut: 1) Menganalisis tentang tindakan yang sudah dilaksanakan, 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan, 3) Melakukan penyimpanan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian langsung dimana pada tempat, peristiwa, keadaan sedang terjadi.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) digunakan untuk mengambil data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Data hasil penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan data hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw, dianalisis dengan perhitungan nilai. Perhitungan nilai tersebut dinyatakan dalam skala 0 – 100. Dari hasil perhitungan tersebut akan dianalisis secara deskriptif. Deskripsi hasil observasi tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan disimpulkan dengan ungkapan: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Rumus perhitungan nilai rata-rata tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kooperatif jigsaw setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase yang dimaksud menurut Sudijono (2008:48) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

N = jumlah frekwensi atau banyaknya individu

f = frekwensi yang sedang dicari persentasenya

Kriteria rentangan persentase yaitu sebagai berikut :

- 1) 75,01% – 100% = Sangat Baik
- 2) 50,01% – 75% = Baik
- 3) 25,01 – 50% = Cukup
- 4) 0,00 – 25% = Kurang

HASIL

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14	19
Rata-rata	2,80	2,80

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori “cukup” dan pada Siklus II menjadi 3,8 dengan kategori “baik sekali”.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	11,70	15,70
Rata-rata	2,90	3,90

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 2,90 dengan kategori “cukup” dan pada Siklus II menjadi 3,90 dengan kategori “baik sekali”.

Dengan demikian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* telah terjadi peningkatan dan diharapkan akan mampu menerapkan model Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pembelajaran lainnya demi usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Keterangan	Persentase siswa yang melaksanakan tiap aspek aktivitas yang diamati									Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Base Line	48,27%	41,37%	24,13%	-	6,89%	20,68%	-	3,44%	17,24%	18,00%
Siklus I	68,96%	62,06%	34,48%	100%	31,03%	51,72%	24,13%	10,34%	41,37%	47,12%
Siklus II	100%	89,65%	86,20%	100%	55,12%	75,86%	75,86%	20,68%	72,41%	75,09%

Dari tabel diatas dapat dilihat kenaikan yang cukup berarti dari setiap indikator kinerja. Jika hasil Siklus I dibandingkan dengan *base line* maka didapat data rata-rata aktivitas siswa dari 18,00% di *base line* naik menjadi 47,12% di Siklus I dengan kenaikan sebesar 29,12%.

Jika kita bandingkan antara Siklus I dan Siklus II maka rata-rata aktivitas siswa dari 47,12% di Siklus I naik menjadi 75,09% di Siklus II dengan kenaikan sebesar 27,97%.

Kemudian jika hasil siklus II dibandingkan dengan *base line* maka didapat data aktivitas siswa dari 18,00% di *base line* naik menjadi 75,09% di siklus II dengan kenaikan sebesar 57,09%.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan observasi aktivitas belajar siswa, berikut dipaparkan hasil pengamatannya.

Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurang sesuainya materi dengan tujuan pembelajaran, kurang sesuainya media dengan tujuan pembelajaran, dan kurang sesuainya teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil perolehan skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 2,80 kemudian meningkat menjadi 3,80 pada siklus II, terdapat selisih nilai 1,00 dari siklus I, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* selama dua siklus, berikut dipaparkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada murid secara individual masih kurang mencukupi. Guru terkesan tergesa-gesa ingin cepat menyelesaikan materi sehingga murid yang lambat menurun motivasinya. Tata letak meja kurang tertata dengan baik, kurang mendukung terciptanya suasana

yang mengesankan. Guru masih mendominasi kegiatan belajar-mengajar. Pada siklus II Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada murid secara individual sudah baik. Guru tampak cukup sabar menyampaikan materi sehingga murid yang lambat dapat mengikuti dan meningkat motivasinya. Tata letak meja sudah tertata dengan baik, mendukung terciptanya suasana yang mengesankan. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar-mengajar. Guru mulai menekankan pada materi yang sekiranya sulit dipahami dengan cara pengulangan penjelasan materi kepada murid. Guru sudah kelihatan mantap dalam mengelola dan mengendalikan jalannya pembelajaran. Pada siklus II ini kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I yang ditemukan berdasarkan dari hasil refleksi antara peneliti dan guru kolaborator dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal, hal ini tampak pada nilai rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pada siklus I rata-rata sebesar 2,90 kemudian meningkat menjadi 3,90 pada siklus II, terdapat selisih nilai sebesar 1,00 dari siklus I, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II meningkat sehingga dikategorikan sangat baik.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I Pada umumnya siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan masih ada yang belum bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru serta mengerjakan tugas. Masih sedikit murid yang berani mengemukakan pertanyaan. Keberanian murid untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas masih kurang, belum memiliki rasa percaya diri yang cukup. Masih banyak murid yang mengobrol dengan teman diskusinya dan masih banyak yang belum bisa menyampaikan materi dengan benar serta menjadi pendengar dengan baik. Pada siklus II aktivitas belajar siswa pada umumnya siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran, semua siswa sudah menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan sebageian besar siswa sudah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Sudah banyak siswa yang berani mengemukakan pertanyaan, sebagian besar siswa juga sudah bisa berdiskusi serta menjelaskan kepada teman satu kelompok dan juga sudah banyak yang menjadi pendengar saat temannya menjelaskan materi dengan baik. Keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sudah terlihat baik. Dapat dilihat dari nilai persentasi rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu hasil Siklus I dibandingkan dengan *base line* maka didapat data rata-rata aktivitas siswa dari 18,00% di *base line* naik menjadi 47,12% di Siklus I dengan kenaikan sebesar 29,12%. Jika dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II maka rata-rata aktivitas siswa dari 47,12% di Siklus I naik menjadi 75,09% di Siklus II dengan kenaikan sebesar 27,97%. Kemudian jika hasil siklus II dibandingkan dengan *base line* maka didapat data aktivitas siswa dari 18,00% di *base line* naik menjadi 75,09% di siklus II dengan kenaikan sebesar 57,09%. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hal ini dikarenakan data yang didapat sudah mencapai titik jenuh dan rata-rata sudah melebihi dari data *base line* yang sudah ditentukan pada pengamatan awal sebelum melakukan tindakan.

Penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari *base line* ke Siklus I kemudian ke Siklus II. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 36 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh siswa (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Kakap pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,80 dan pada siklus II sebesar 3,80 dengan kategori baik sekali. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 1,00. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Kakap pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,90 dan pada siklus II sebesar 3,90 dengan kategori baik sekali. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 1,00. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Kakap. Terbukti nilai rata-rata pada *base line* 18,00%, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 47,12% dan pada siklus II sebesar 75,09%. Dari *base line* ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 57,09%.

Saran

Seorang guru sebagai pendidik hendaknya selalu berupaya untuk mencari solusi dan alternatif dalam meningkatkan kemampuan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan anak didiknya dalam menyerap pembelajaran. Dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hendaknya dipertimbangkan penggunaan metode kelompok untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pembelajaran mata pelajaran lainnya dalam upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jenderal Ketenagaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Pres.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Nawawi. H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: Rasail.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Taneo, S.P. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.